



Analysis of the Translation Technique of German Humor Text into Indonesian Language on the Subtitle of the Film "Army Of Thieves"

Laras Asih
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Laras Asih laras.asih0919@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Army of Thieves,
Humor Text, Translations

Received : 5, May

Revised : 29, June

Accepted: 27, July

©2024 Asih: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to describe the translation of humorous texts from German to Indonesian Language in the movie "Army Of Thieves". The research on this translation uses a qualitative method with a descriptive approach. This study uses the theory of Molina and Albir (2002) which consists of 18 translation techniques. The conclusion of this study is that the group translation techniques used in this study such as single technique, pair technique, triple technique, and quartet technique. Of the four types of translation techniques, the pairing technique is the most commonly used to create equivalence in the text. The pairing technique was used in 11 sentences (84.62%). Other translation techniques are the triple technique of 1 sentence (7.69%) and the quartet technique of 1 sentence (7.69%).

Analisis Teknik Terjemahan Teks Humor Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia pada Subtitel Film “Army Of Thieves”

Laras Asih

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Laras Asih laras.asih0919@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Army of Thieves, Teks Humor, Terjemahan

Received : 5, May

Revised : 29, June

Accepted: 27, July

©2024 Asih: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerjemahan teks humor dari bahasa Jerman ke Bahasa Indonesia pada film “Army Of Thieves”. Penelitian pada terjemahan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori Molina dan Albir (2002) yang terdiri dari 18 teknik terjemahan. Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu teknik terjemahan berkelompok yang digunakan dalam penelitian ini seperti teknik tunggal, teknik pasangan, teknik rangkap tiga, dan teknik kuartet. Dari keempat jenis teknik terjemahan tersebut, teknik pasangan yang paling sering digunakan untuk menciptakan kesepadanan pada teks. Teknik pasangan digunakan dalam 11 kalimat (84,62%). Teknik penerjemahan lainnya adalah teknik rangkap tiga sebanyak 1 kalimat (7,69%) dan teknik kuartet sebanyak 1 kalimat (7,69%).

PENDAHULUAN

Dalam sebuah masyarakat, orang dapat menggunakan bahasa yang sama sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik satu sama lain. Dengan adanya bantuan bahasa, setiap orang dapat berbicara dengan orang lain. Lain halnya jika orang menggunakan bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, bahasa sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Bahasa dan terjemahan memiliki kaitan yang erat, karena penerjemahan melibatkan pengalihan pesan atau informasi dari sebuah teks dalam bahasa sumber ke teks dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, sulit untuk berbicara hanya dalam satu bahasa, misalnya, jika anda ingin menonton film asing dalam bahasa asing yang tidak anda kuasai. Maka dari itu, seseorang pasti membutuhkan terjemahan agar dapat memahami isi film tersebut. Film asing sangat banyak salah satunya film komedi luar negeri yang terkadang sulit dimengerti. Penerjemahan film humor tidaklah mudah dan tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan, karena harus mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku. Kebanyakan orang merasa sulit untuk memahami film asing yang membutuhkan subtitle. Penerjemahan sangat penting untuk membuat subtitle agar penonton Indonesia dapat menikmati film asing. Biasanya, penerjemahan digunakan untuk mengubah satu bahasa sumber menjadi bahasa lain dalam sebuah komunikasi lisan atau tulisan.

Menerjemahkan film humor bukanlah tugas yang mudah karena harus dilakukan dengan hati-hati. Jika terjadi kesalahan dalam pemilihan kata saat menerjemahkan film, teks dalam bahasa sasaran akan menjadi teks biasa dan teks tersebut akan kehilangan unsur humornya. Penerjemahan yang tidak tepat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran juga dapat menyebabkan terjemahan yang tidak tepat.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Humor

Berger (dalam Permadi 2021:50) menyatakan bahwa pengklasifikasian wacana humor didasarkan pada teknik yang digunakan. Teknik humor membuat film/tayangan komedi menjadi lebih hidup dan mampu menarik perhatian serta membuat penontonnya tertawa. Teknik humor ini membuat penonton beralih dari bertanya-tanya mengapa film komedi itu lucu hingga mampu menjawabnya. Berge (dalam Permadi, 2021:50) membagi kemunculan wacana humor menjadi empat kategori dasar, yaitu:

- 1) Bahasa = Humornya bersifat verbal.
- 2) Logika = Humornya ideal.
- 3) Identitas = Humornya bersifat eksistensial.
- 4) Plot = Humornya bersifat fisik.

Menurut Sumiyardana & Hendrastuti (dalam Tri Wangi, Ambar, 2023:22), humor bila digunakan dengan benar dapat menjadi sarana untuk meredakan ketegangan dalam kehidupan manusia. Tak hanya berdampak pada kesehatan mental, namun juga bisa dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan, kritik, dan gagasan kepada orang lain.

Humor adalah suatu perasaan atau fenomena yang membuat kita tertawa atau secara mental cenderung tertawa, bisa berupa perasaan atau

kesadaran dalam diri kita, namun bisa juga merupakan gejala atau kreasi dari dalam atau luar. Saat dihadapkan pada humor, kita mungkin langsung tertawa atau cenderung tertawa saja, misalnya. B. tersenyum atau membiarkan diri kita digelitik di dalam. Arwah Setiawan (dalam Didiek Rahmanadji 2007:216). Kalimat-kalimat humor yang dimaksud adalah kalimat-kalimat dialog yang terdapat dalam film dan mengundang gelak tawa.

Sesuai dengan pendapat Wijana (dalam Restiyani, 2020:52) yang menjelaskan bahwa humor adalah suatu rangsangan verbal atau visual yang dimaksudkan untuk memprovokasi secara spontan dan menimbulkan senyuman atau tawa pada pendengar atau orang yang melihatnya. Rangsangan tersebut merupakan segala bentuk tingkah laku manusia, baik verbal maupun nonverbal, yang dapat menimbulkan perasaan gembira, geli, senang dan tertawa. Itu menyenangkan, hiburan, bagi pendengar, pemirsa dan pembaca melalui pendengaran atau penglihatan. Perilaku verbal berupa kata-kata atau bentuk kebahasaan yang secara sadar dirancang oleh penuturnya untuk menimbulkan humor. Perilaku manusia nonverbal adalah perilaku fisik. Humor bukan hanya sekedar candaan atau tawa saja, namun humor mempunyai arti yang jauh lebih luas dan penting. Humor adalah kemampuan untuk mempersepsi, mengevaluasi, mengenali, memahami dan mengungkapkan sesuatu yang lucu, aneh, jenaka atau menggelikan. Bentuk ekspresi dapat berupa ucapan, tulisan (verbal) atau gerakan (nonverbal). Beberapa contoh teks humor dalam film Jerman dan bahasa sasaran adalah sebagai berikut.

Sinopsis film "Army of Thieves"

Army of Thieves adalah prekuil Army of the Dead dan berlatar sebelum wabah zombie di Amerika. Film ini disutradarai oleh Matthias Schweighofer, yang mengulangi perannya sebagai Ludwig Dieter alias Sebastian Schlencht-Wohnert, seorang ahli pembukaan brankas asal Jerman. Konsep cerita Army of Thieves ditulis oleh Shay Hatten bersama Zack Snyder yang sebelumnya menggarap film Army of Dead. Sejak 29 Oktober 2021, film tersebut juga telah tersedia secara digital melalui layanan streaming Netflix.

Ceritanya berkisar pada Sebastian Schlecht Wöhnert, yang hidupnya membosankan. Dia bekerja sebagai pegawai bank di kota Postdam, Jerman. Suatu hari, zombie muncul di Nevada, Amerika Serikat, dan langsung menjadi berita internasional. Inilah sebabnya Sebastian mengalami mimpi buruk tentang zombie.

Selain menjadi teller bank, Sebastian juga merupakan seorang YouTuber yang penontonnya tidak banyak. Ia pernah mengunggah video yang memperlihatkan cara membuka brankas tanpa gembok dan kode. Tidak ada yang peduli dengan video tersebut hingga suatu saat ada sosok misterius yang mengomentari videonya. Komentar tersebut mengajak Sebastian untuk mengikuti kompetisi pembukaan aman.

Orang yang berkomentar memperkenalkan dirinya sebagai Gwendoline, seorang perampok perhiasan. Dia merekrut Sebastian untuk membentuk krunya. Selain Gwendoline, ada Korina seorang hacker berpengalaman, Rolp seorang pengemudi, dan Brad Cage seorang penembak. Mereka ingin merampok

tiga bank yang menggunakan brankas Hans Wagner, sang tukang kunci legendaris.

METODOLOGI

Penelitian dalam kajian terjemahan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti memfokuskan pada suatu teks karena suatu teks tidak dapat dipandang sebagai rangkaian kata-kata saja tetapi ditulis dengan pemilihan kata yang membentuk kalimat. Maka dari itu dibutuhkan metode ilmiah yang dapat menganalisis suatu teks tulis dapat disampaikan pesannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah transkripsi subtitle film "Army Of Thieves" dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini yaitu (a) analisis teknik penerjemahan penerjemahan teks humor Jerman ke bahasa Indonesia pada subtitle film "Army of Thieves"; (b) teknik penerjemahan yang paling banyak digunakan untuk menerjemahkan teks humor Jerman ke dalam bahasa Indonesia pada subtitle film "Army of Thieves".

A. Analisis Teknik Terjemahan Menerjemahkan Teks Humor Jerman ke Bahasa Indonesia pada Subtitle Film "Army of Thieves"

Analisis teknik penerjemahan teks humor film "Army of Thieves" berdasarkan teori Molina dan Albir terdiri dari 18 teknik, yaitu: adaptasi, penguatan, meminjaman, kalsifikasi, kompensasi deskriptif, kreasi diskursif, kesetaraan umum, generalisasi, Amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, terjemahan literal, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi dan variasi. Prosedur analisis film "Army of Thieves" terdiri dari beberapa langkah: (1) menonton "Army of Thieves" pertama kali, (2) memahami makna isi "Army of Thieves", (3) menyoroti teks-teks humor dalam film, (4) memasukkan teks-teks humor dan terjemahannya ke dalam tabel, (5) selanjutnya melakukan triangulasi data dengan dosen, (6) analisis teknik penerjemahan teks-teks humor berdasarkan teori Molina dan Albir, (7) Verifikasi Terjemahan, (8) Penyempurnaan analisis teks humor.

Ada 39 kalimat dalam film "Army Of Thieves". Berdasarkan analisis ditemukan 6 teknik penerjemahan yaitu: Verbatim sebanyak 11 kalimat (28,21%), Transposisi sebanyak 9 kalimat (23,07%), Penguatan Linguistik sebanyak 7 kalimat (17,95%), Reduksi sebanyak 6 kalimat (15,39%), modulasi dengan 4 gerakan (10,25%), komposisi dengan 2 gerakan (5,13). Teknik penerjemahannya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 1. Teknik Penerjemahan

Pada satu.	Teknik penerjemahan	Nomor	Persen ⁰ %
1.	Secara harfiah	11	28,21%
2.	Transposisi	9	23,07%
3.	Penguatan linguistik	7	17,95%
4.	Pengurangan	6	15,39%
5.	Modulasi	4	10,25%
6.	Kompesasi	2	5,13%
Nomor		39	100%

Dalam film "Army Of Thieves" 6 teknik berikut digunakan:

1. *Harfiah*

Pada film "Army Of Thieves" terdapat 11 kalimat (28.21) yang menggunakan teknik ini. Contoh penggunaan teknik ini antara lain:

Bahasa sumber	: Ich bin Unbesiegbar!
Bahasa sasaran	: Saya tak terkalahkan!
Penjelasan	: Pada teks di atas terlihat bahwa kata-kata dalam kalimat dalam bahasa sumber diterjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa sasaran.
Bahasa sumber	: Kein Verbrecher.
Bahasa sasaran	: Kamu Bajingan.
Penjelasan	: Pada teks di atas terlihat bahwa kata-kata dalam kalimat dalam bahasa sumber diterjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa sasaran.

2. *Transposisi*

Dalam film "Army Of Thieves" ada 9 kalimat (23.07) yang menggunakan teknik ini. Contoh penggunaan teknik ini antara lain:

Bahasa sumber	: Verdammt, mein ganzes Brusthaar ist verbrannt.
Bahasa sasaran	: Sialan, semu bulu dadaku terbakar.
Penjelasan	: Pada teks di atas terlihat bahwa kalimat tersebut tidak sesuai dengan bahasa sasaran karena struktur kata dalam kalimat bahasa sasaran telah diubah.
Bahasa sumber	: Ich habe Wagner kaputt gemacht!
Bahasa sasaran	: Aku telah menghancurkan Wagner!
Penjelasan	: Pada kalimat di atas terlihat bahwa struktur urutan kata dalam kalimat bahasa sasaran telah diubah dan tidak sesuai dengan struktur kalimat.

3. Penguatan linguistik

Dalam film “Army Of Thieves” ada 7 gerakan (17.95) yang menggunakan teknik ini. Contoh penggunaan teknik ini antara lain:

- Bahasa sumber : Gwen, ich habe es geschafft.
Bahasa sasaran : Gwen, pergi **berhasil** melakukannya.
Penjelasan : Pada teks di atas terlihat penambahan kata pada bahasa sasaran yaitu penambahan kata “Berhasil”.
- Bahasa sumber : Ich tue es.
Bahasa sasaran : Aku **berhasil** melakukannya.
Penjelasan : Pada teks di atas terlihat penambahan kata pada bahasa sasaran yaitu penambahan kata “Berhasil”.

4. Reduksi

Pada film “Army Of Thieves” terdapat 6 kalimat (15.39) yang menggunakan teknik ini. Contoh penggunaan teknik ini antara lain:

- Bahasa sumber : Es ist blond, also ist es unsichtbar, aber es ist da und dicht.
Bahasa sasaran : Warnanya pirang, sehingga tidak terlihat, tapi ada dan lebat bulu dadaku.
Penjelasan : Pada teks di atas, kita dapat melihat bahwa bahasa sasaran mengandung kata “itu”, yang berarti “bulu dada”.
- Bahasa sumber : Bewahren **Sie** mie einen dieser Laptops auf.
Bahasa sasaran : Simpanlah salah satu laptop ini untuk saya.
Penjelasan : Pada teks di atas terlihat bahwa kata “kamu” direduksi dalam bahasa sasaran karena komponen makna sudah terkandung dalam bahasa sasaran.

5. Modulasi

Dalam film “Army Of Thieves” ada 4 gerakan (10.25) yang menggunakan teknik ini. Contoh penggunaan teknik ini antara lain:

- Bahasa sumber : Wir sind von Netz.
Bahasa sasaran : Kami berada di luar jaringan.
Penjelasan : Pada teks di atas terlihat adanya perubahan cara pandang dari bahasa sumber ke bahasa sasaran: “von Netz” secara harafiah berarti “dari jaringan”, namun dalam bahasa sumber terjemahannya adalah “di luar jaringan”.
- Bahasa sumber : Siehst du die Frau hinter meiner Schulter!
Bahasa sasaran : Lihatlah wanita di balik bahu!
Penjelasan : Terjadi perubahan cara pandang dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, “di belakang bahu” yang secara harafiah berarti “di belakang bahu saya” namun dalam bahasa sumber terjemahannya adalah “di balik bahu saya”.

6. Kompesasi

Pada film "Army Of Thieves" terdapat 2 kalimat (5,13) yang menggunakan teknik ini. Contoh penggunaan teknik ini antara lain:

Bahasa sumber	: Jetzt wird mir klar, dass es genauso kitschig ist wie mein richtiger Name.
Bahasa sasaran	: Sekarang saya sadar, bahwa itu sama murahannya dengan nama saya yang terlalu mudah dikenal.
Penjelasan	: Efek stilistika dalam bahasa sumber diganti dengan efek stilistika yang sesuai dengan kaidah bahasa sasaran, "Sekarang aku sadar" secara harafiah berarti "sekarang jelas bagi saya" tetapi dalam bahasa sasaran diterjemahkan "sekarang saya sadar", "nama asli" menjadi " <i>terlalu mudah dikenal</i> "
Bahasa sumber	: Kein Trinkgeld? Ist egal.
Bahasa sasaran	: Tidak ada Tip? Tidak masalah.
Penjelasan	: Efek stilistika dalam bahasa sumber diganti dengan efek stilistika yang sesuai dengan kaidah bahasa sasaran, "tidak masalah" secara harafiah berarti "tidak apa-apa" namun dalam bahasa sasaran diterjemahkan "tidak masalah".

B. Teknik penerjemahan yang paling banyak digunakan untuk menerjemahkan teks humor Jerman ke dalam bahasa Indonesia pada subtitle film "Army of Thieves".

Analisis teknik penerjemahan yang dilakukan pada film "Army Of Thieves" mengungkapkan 6 teknik penerjemahan, yaitu: 1) Verbatim, 2) Transposisi, 3) Penguatan Linguistik, 4) Reduksi, 5) Modulasi, dan 6) Kompensasi. Dari 6 teknik penerjemahan, literal adalah yang paling umum, dengan 11 kalimat (28,21) diterjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa sasaran. Kedua, teknik transposisi dengan 9 gerakan (23.07). Teknik ini paling umum digunakan dalam teks karena mengubah urutan kata dalam bahasa target. Ketiga, 7 Sentence Linguistic Reinforcement (17.95), yaitu teknik penambahan kata pada kalimat agar terjemahan lebih mudah dipahami dan lebih panjang. Keempat: Teknik reduksi meliputi 6 kalimat (15.39), yaitu teknik penerjemahan dengan menghilangkan kata atau ungkapan dari teks. Kelima, teknik modulasi 4 kalimat (10,25), dimana penerjemah mengubah sudut pandang bahasa sasaran baik dalam bentuk struktural maupun leksikal. Keenam: Teknik yang paling jarang digunakan adalah teknik kompensasi 2 kalimat (5,13), yang mana unsur informasi atau efek stilistika lain dimasukkan ke dalam bahasa sasaran karena tidak pada tempat yang sama dengan bahasa sumber.

C. Klasifikasi teknik penerjemahan yang paling umum ditemui saat menerjemahkan film "Army of Thieves"

Saat menerjemahkan, beberapa teknik penerjemahan sering digunakan dalam sebuah kalimat untuk mencapai terjemahan yang baik. Oleh karena itu, teknik penerjemahan terbagi menjadi enam klasifikasi, namun dalam

penerjemahan ini hanya terdapat beberapa klasifikasi saja, yaitu sebagai berikut: 1) Teknik kuplet dengan 11 kalimat (84,62%), 2) Teknik triplet dengan 1 kalimat (7,69%) dan 3) Teknik kuartet dengan 1 gerakan (7.69). Rincian jumlah teknik penerjemahan yang digunakan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Klasifikasi teknik penerjemahan

Pada satu.	Teknik penerjemahan	Nomor	Persen%
1.	Teknik kuplet	11	84,62%
2.	Teknik kembar tiga	1	7,69%
3.	Teknik kuartet	1	7,69%
Nomor		13	100%

Dari ketiga cara pengklasifikasian teknik penerjemahan, teknik kuplet merupakan teknik yang paling umum digunakan, yakni sebanyak 11 kalimat (84,62). Teknik penerjemahan lainnya antara lain teknik triplet dengan 1 kalimat (7.69) dan teknik kuartet dengan 1 kalimat (7.69).

1. Teknik kuplet

Pada penerjemahan film dengan teknik kuplet terdapat 11 kalimat (84.62). Teknik kuplet yang digunakan tercantum pada Tabel 4.3.

Tabel 3. Teknik kuplet

Terjemahannya	Jenis-jenis teknik kuplet	Nomor	persen
Teknik kuplet	Harfiah + transposisi	4	36,36%
	Penguatan + reduksi linguistik	2	18,18 %
	Secara harfiah + kompensasi	1	9,09%
	Penguatan linguistik + transposisi	2	18,18 %
	Transposisi + Reduksi	1	9,09 %
	Modulasi + Reduksi	1	9,09 %
Nomor		11	100%

a. *Harfiah + transposisi*

Pada film "Army Of Thieves" terdapat 4 kalimat (36,36) yang menggunakan teknik ini. Contoh penggunaan teknik ini antara lain:

- Bahasa sumber : Verdammt, mein ganzes Brusthaar ist verbrannt.
Bahasa sasaran : *Sialan, semua bulu dadaku terbakar.*
Penjelasan : • Kata-kata dalam kalimat bahasa sumber dialihkan kata demi kata ke dalam bahasa sasaran.
• Terdapat perubahan struktur susunan kata pada kalimat bahasa sasaran.
- Bahasa sumber : Hätte es nicht in die Familie bringen sollen.
Bahasa sasaran : *Seharusnya dia tidak membawanya ke dalam keluarga.*
Penjelasan : • Kata-kata dalam kalimat bahasa sumber dialihkan kata demi kata ke dalam bahasa sasaran.
• Terdapat perubahan struktur susunan kata pada kalimat bahasa sasaran.
- Bahasa sumber : Äh, ich habe alle meine Kreditkarten verloren und mein Mann.
Bahasa sasaran : *Eh, saya kehilangan semua kartu kredit dan suami saya.*
Penjelasan : • Kata-kata dalam kalimat bahasa sumber dialihkan kata demi kata ke dalam bahasa sasaran.
• Terdapat perubahan struktur susunan kata pada kalimat bahasa sasaran.
- Bahasa sumber : Ich habe Wagner kaputt gemacht!

Bahasa sasaran : *Aku telah menghancurkan Wagner!*
Penjelasan : • Kata-kata dalam kalimat bahasa sumber dialihkan kata demi kata ke dalam bahasa sasaran.
• Terdapat perubahan struktur susunan kata pada kalimat bahasa sasaran.

b. Penguatan + reduksi linguistik

Pada film "Army Of Thieves" terdapat 2 kalimat (18,18) yang menggunakan teknik ini. Contoh penggunaan teknik ini antara lain:

Bahasa sumber : Es ist blond, also ist es unsichtbar, aber es ist da und dicht.

Bahasa sasaran : *Warnanya pirang, sehingga tidak terlihat, tapi ada dan lebat **bulu dadaku**.*

Penjelasan : • Dalam bahasa sasaran terdapat tambahan kata "bulu dadaku".

• Dalam bahasa sasaran terdapat pengurangan kata "itu" yang berarti "bulu dada".

Bahasa sumber : Du bist **einfach** ein Idiot.

Bahasa sasaran : *Kamu hanya seorang idiot.*

Penjelasan : • Dalam bahasa sasaran terdapat tambahan kata "hanya".

• Dalam bahasa sasaran terdapat pengurangan kata "sederhana".

c. Secara harfiah + kompensasi

Pada film "Army Of Thieves" terdapat 1 kalimat (9.09) yang menggunakan teknik ini. Contoh penggunaan teknik ini antara lain:

Bahasa sumber : Kein Trinkgeld? Ist egal.

Bahasa sasaran : *Tidak ada Tip? Tidak masalah.*

Penjelasan : • Kata-kata dalam kalimat bahasa sumber dialihkan kata demi kata ke dalam bahasa sasaran.
• Efek stilistika dalam bahasa sumber diganti dengan efek stilistika yang sesuai dengan kaidah bahasa sasaran, "tidak penting" secara harfiah berarti "tidak apa-apa" tetapi dalam bahasa targetnya adalah "Tidak masalah" diterjemahkan.

d. Penguatan linguistik + transposisi

Pada film "Army Of Thieves" terdapat 2 kalimat (18,18) yang menggunakan teknik ini. Contoh penggunaan teknik ini antara lain:

Bahasa sumber	: Ich weiß, wir sind ein seltsamer Haufen , aber wir sind schon sehr lange zusammen.
Bahasa sasaran <i>kelompokyanganeh,</i> <i>lama bersama-sama.</i>	: <i>Aku tahu, jika kami ini dari sebuah tapi kami sudah</i>
Penjelasan	: • Terdapat kata tambahan pada bahasa sasaran "jika" Dan "dari". • Terdapat perubahan struktur susunan kata pada kalimat bahasa sasaran, "rangkaian aneh" menjadi "kelompok yang aneh" .
Bahasa sumber	: Es ist, Bigfoot zu erschießen.
Bahasa sasaran	: <i>Ini untuk menembak sosok Kaki besar.</i>
Penjelasan kata "sosok".	: • Dalam bahasa sasaran terdapat tambahan • Terdapat perubahan struktur susunan kata pada kalimat bahasa sasaran.

e. Transposisi + Reduksi

Pada film "Army Of Thieves" terdapat 1 kalimat (9.09) yang menggunakan teknik ini. Contoh penggunaan teknik ini antara lain:

Bahasa sumber	: Bewahren Sie mir einen dieser Laptops auf.
Bahasa sasaran	: <i>Simpanlah salah satu laptop ini untuk saya.</i>
Penjelasan	: • Terdapat perubahan struktur susunan kata pada kalimat bahasa sasaran. • Dalam bahasa sasaran terdapat pengurangan kata "kamu".

f. Modulasi + Reduksi

Pada film "Army Of Thieves" terdapat 1 kalimat (9.09) yang menggunakan teknik ini. Contoh penggunaan teknik ini antara lain:

Bahasa sumber	: Siehst du die Frau hinter meiner Schulter!
Bahasa sasaran	: <i>Lihatlah wanita di balik bahu!</i>
Penjelasan	: • Terjadi perubahan cara pandang dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, "di belakang bahu" yang secara harafiah berarti "di belakang bahu saya" namun dalam bahasa sumber diterjemahkan menjadi "di balik bahu saya". • Dalam bahasa sasaran terdapat pengurangan kata "kamu".

1. Teknik kembar tiga

Pada terjemahan film “Army Of Thieves” terdapat 1 kalimat yang menggunakan teknik triplet. Teknik triplet yang digunakan tercantum di bawah ini.

A. Transposisi + reduksi + modulasi

Pada film “Army Of Thieves” terdapat 1 kalimat yang menggunakan teknik ini. Contoh penggunaan teknik ini antara lain:

Bahasa sumber	: Oh, du seltsamer und schöner ausländischer Mann!
Bahasa sasaran	: Oh, pemuda asing yang aneh dan cantik!
Penjelasan	: • Terdapat perubahan struktur susunan kata pada kalimat bahasa sasaran. • Dalam bahasa sasaran terdapat pengurangan kata “kamu”. • Ada perubahan cara pandang dari pihak Bahasa sumber menjadi bahasa sasaran, “man” yang secara harafiah berarti “pria dewasa” namun dalam arti yang sama Bahasa sumber diterjemahkan “pemuda”

B. Teknik kuartet

Pada terjemahan film “Army Of Thieves” terdapat 1 kalimat yang menggunakan teknik kuartet. Teknik kuartet yang digunakan tercantum di bawah ini.

C. Transposisi + Reduksi + Amplifikasi Linguistik + Modulasi

Pada film “Army Of Thieves” terdapat 1 kalimat yang menggunakan teknik ini. Contoh penggunaan teknik ini antara lain:

Bahasa sumber	: Ich habe viele dumme Dinge getan.
Bahasa sasaran	: Saya telah melakukan sesuatu sangat bodoh
Penjelasan	: • Terdapat perubahan struktur susunan kata pada kalimat bahasa sasaran. • Dalam bahasa sasaran terdapat pengurangan kata “banyak”. • Dalam bahasa sasaran terdapat tambahan kata “sangat”. • Ada perubahan cara pandang dari pihak Bahasa sumber ke bahasa sasaran, “benda” yang secara harafiah berarti “hal-hal” tetapi dalam bahasa sumber terjemahannya adalah “sesuatu”.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, film "Army of Thieves" diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan film "Army Of Thieves" mengikuti langkah-langkah penerjemahan menurut teori Molina dan Albir. Teks hasil terjemahan kemudian divalidasi oleh para ahli untuk mendapatkan hasil terjemahan yang lebih baik. Berdasarkan kriteria evaluasi terjemahan, para ahli menyatakan bahwa terjemahan tersebut dapat diterima.

Setelah film "Army Of Thieves" selesai diterjemahkan, teknik penerjemahan dianalisis menggunakan 18 teknik penerjemahan dari teori Molina dan Albir. Kalimat-kalimat humor dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui teknik penerjemahan mana yang digunakan untuk menerjemahkan kalimat-kalimat tersebut. Analisis ini dilakukan sedetail mungkin dengan mengidentifikasi arti setiap kata dalam kalimat. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa ada dua belas teknik penerjemahan yang tidak digunakan.

Terdapat beberapa kendala dalam menerjemahkan film "Army Of Thieves" ke dalam bahasa Jerman. Hambatan tersebut antara lain perbedaan gaya dan struktur bahasa, pilihan kata yang tidak tepat dan juga kata-kata yang tidak dimengerti dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Mengenai humor, tidak semua humor terdiri dari kalimat atau kata-kata, tetapi humor dengan ekspresi wajah dan perilaku yang aneh juga bisa disebut sebagai humor. Oleh karena itu, ketika menerjemahkan, harus berhati-hati dalam menemukan dan memilih kata-kata yang lebih mudah dipahami.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam menerjemahkan film "Army Of Thieves" ke dalam bahasa Jerman, teori Molina dan Albir (2002) diterapkan dengan bantuan 18 teknik penerjemahan. Hasil terjemahan film "Army Of Thieves" diperiksa oleh seorang dosen mata kuliah penerjemahan yang memiliki pengetahuan tentang bahasa Jerman. Penilaian ahli tersebut adalah sebagai berikut: 1) terjemahan dapat dimengerti, 2) teks terjemahan sesuai dengan bahasa sasaran, 3) teks terjemahan dapat diterima, dan 4) teks terjemahan dapat dipublikasikan dengan baik.

Berikut ini adalah teknik penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan film "Army of Thieves": Teknik tunggal, teknik berpasangan, teknik rangkap tiga, dan teknik kuartet. Dari keempat jenis teknik penerjemahan tersebut, teknik pasangan paling sering digunakan untuk mencapai kesepadanan teks. Teknik pasangan digunakan dalam 11 kalimat (84,62%). Teknik penerjemahan lainnya adalah teknik rangkap tiga sebanyak 1 kalimat (7,69%) dan teknik kuartet sebanyak 1 kalimat (7,69%).

Proses penerjemahan penting untuk diketahui karena pada dasarnya sebuah terjemahan adalah sebuah teks yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman. Penerjemah disarankan untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam menerjemahkan film "Army Of Thieves". Tujuannya adalah untuk memperkenalkan film humor Jerman yang kurang dikenal di negara lain. Disarankan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi para siswa untuk meningkatkan kosakata mereka dalam bahasa Jerman.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam artian keterbatasan penelitian yang memengaruhi kemampuan peneliti dalam menggali data yang di kaji, keterbatasan data yang tersedia, atau faktor-faktor eksternal penelitian seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Sehingga di perlukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M., & Mulya, K. (2022). Teknik Penerjemahan Amplifikasi Dalam Takarir Film "Gintama Live Action" Karya Hideaki Sorachi. Kagami: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang, 13(2), 79-89. Tersedia pada <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/kagami/article/view/29309> . Diakses pada tanggal 19 September 2023.
- Akmaliyah, A., Supianudin, A., & Mulidyah, L. (2020). Seni menerjemahkan puisi: Studi kasus terjemahan Arab atas dua sajak karya Sapardi Djoko Damono oleh Usman Arrumy. Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, 17(2), 140-146.
- Ali, Muhammad Ghufro. 2022. Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle dalam Film "Inside Out" Karya Pete Docter dan Ronnie Del Carmen. Jakarta. Universitas Indraprasta PGRI. Tersedia pada <https://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinistra/article/view/6080>. Diakses pada tanggal 19 September 2023.
- Azizah, F. P. N. (2019). Teknik Penerjemahan KataKata Budaya pada Roman Das Parfum dari Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia. Deskripsi Bahasa, 2(1), 32-40.
- BIENVENUE, C. L. (2019). Die Problematik der Übersetzung und der Kulturvermittlung in den Filmen (Doctoral dissertation, Aix-Marseille Université). Tersedia pada https://theses.hal.science/tel-03702767/preview/These_WIRTZ_Nora_2019.pdf . Diakses pada tanggal 05 Februari 2024.
- Bonecchi, E. (2009). " Good bye Humor": eine kulturspezifische Analyse der italienischen Synchronfassung des Films Good bye Lenin! mit Fokus auf die Übertragung von Humor/vorgelegt von Eleonora Bonecchi. Tersedia pada <https://unipub.uni-graz.at/obvugrhs/content/titleinfo/206362/full.pdf> . Diakses pada tanggal 05 Februari 2024.
- Bozak, Karla. 2021. Übersetzung von mehrsprachigen Inhalten in audiovisuellen Medien am Beispiel vom Kinder-und Jugendfilm "Dora und die goldene Stadt/vorgelegt von Karla Bozak. Universtät Graz.

- Dewi, Kartika Setyaningrum, Rosyidah. 2022. Penerjemahan Teks Humor Bahasa Jerman ke Bahasa Indonesia dalam Subtitle Film *Er Ist Wieder Da*. Malang. Universitas Negeri Malang. Tersedia pada <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/26960/9772> . Diakses pada tanggal 19 September 2023.
- Failah, R. (2016). Penerjemahan teks humor dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam film *the dictator*. *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review*, 1(2), 134-144.
- Fajrina, V. (2022). Analisis strategi penerjemahan Dajare dalam Anime *Kakushigoto: My Dad's secret ambition* (Doctoral dissertation, STBA LIA).
- Felicia, Griselda Fredyrtna Tumbale, Hayatul Cholsy. 2022. Strategi Penerjemahan Kata Sapaan dengan Konteks Sosial dan Budaya dalam Novel *Bumi Manusia* Terjemahan Bahasa Inggris. Universitas Gadjah Mada. Tersedia pada <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/432> . Diakses pada tanggal 20 September 2023.
- Friederich, W. (1969). *Technik des Übersetzens: Englisch und Deutsch: eine systematische Anleitung für das Übersetzen ins Englische und ins Deutsche für Unterricht und Selbststudium* (Vol. 2143). Hueber Verlag. Tersedia pada https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=_6tY7g8JFhYC&oi=fnd&pg=PA9&dq=Technik+%C3%9Cbersetzung&ots=dRACHk2vz_&sig=nXIXxWaC2xnqQwyKedWWDtaJQs4 . Diakses pada tanggal 23 November 2023.
- Kevinia, Calista, dkk. 2022. Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Miracle in Cell*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Inter Studi. Tersedia pada <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/commusty/article/view/4082/1276>. Diakses pada tanggal 20 September 2023.
- Marjanović, N. *Die Parade findet doch statt: eine Analyse der deutschen Untertitel der Komödie "Parada" mit Fokus auf die Übertragung von Humor/vorgelegt von Nataša Marjanović* (Doctoral dissertation, Graz).
- Mercurry, F. (2021). *TA: Director of Photography dalam Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Komedi Menggunakan Teknik Visual Comedy Berjudul "Jarene"* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika). Tersedia pada <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/5901/> . Diakses pada tanggal 25 September 2023.

- Nababan, M. R., & Santosa, R. (2019). Ideologi penerjemah dalam terjemahan kata tabu pada film 22 Jump Street. *Linguistik Indonesia*, 37(2), 131-144. Tersedia pada http://www.ojs.linguistik-indonesia.org/index.php/linguistik_indonesia/article/view/104 . Diakses pada tanggal 25 September 2023.
- Nasirin Choiron, Dyah Pithaloka. 2022. Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2:Berandal. Universitas Islam Riau. Tersedia pada <https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/14/18>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2023.
- Naufalia, J. N. (2022). Analisis Teknik Penerjemahan Adaptasi, Amplifikasi, Dan Padanan Lazim Dalam Novel La Fille De Papier Karya Guillaume Musso. Tersedia pada <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/59829> . Diakses pada tanggal 20 September 2023.
- Permadi, p. a. (2020). Analisis Teknik Penerjemahan Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hasil Terjemahan Wacana Humor Dalam Subtitle Film 'Qu'Est-Ce Qu'On a Fait Au Bon Dieu?' Dalam Bahasa Inggris (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada. Tersedia pada <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/188782> . Diakses pada tanggal 5 Oktober 2023.
- Pramulia, P. (2021). Humor Cerita Panji dalam Serat Kanda dan Cerita Djajakusuma. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 1-10. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IISH/article/view/23135> . Diakses pada tanggal 5 Oktober 2023.
- Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor. *Jurnal bahasa dan seni*, 35(2), 213-221.
- Restiyani, A. (2020). Humor Dalam Kumpulan Cerpen Senja Dan Cinta Yang Berdarah Karya Seno Gumira Ajidarma Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Di Sma (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta). Tersedia pada <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51715> . Diakses pada tanggal 5 Oktober 2023.
- Saputra, Eko Yarno. 2021. Hakikat Penerjemahan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran. Sekolah Tinggi Agama Islam*. Tersedia pada <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs/article/view/53> . Diakses pada tanggal 5 Oktober 2023.

- Sarah, dkk. 2021. Analisis Teknik Terjemahan Subtitle Film How Long Will I Love You. Medan: Universitas Sumatera Utara. Tersedia pada <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/longdaxiaokan/article/view/32579/12060> . Diakses pada tanggal 19 September 2023.
- Sugiarto, V. D. (2016). Teknik humor dalam film komedi yang dibintangi oleh stand up comedian. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(2).
- Sulistijani, Endang, Friza Youlinda Parwis. 2019. Strategi Penerjemahan Subtitling Dakam Film “Ender’s Game”. Universitas Indraprasta PGRI. Tersedia pada <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/4111/2742> . Diakses pada tanggal 20 Oktober 2023.
- Tumbole, G. F. F., & Cholsy, H. (2022). Strategi Penerjemahan Kata Sapaan dengan Konteks Sosial dan Budaya dalam Novel Bumi Manusia Terjemahan Bahasa Inggris. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 589-602. Tersedia pada <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/432> . Diakses pada tanggal 20 September 2023.
- Tri Wangi, Ambar. 2023. Bahasa Humor dalam Lokadrama “Lara Ati” di SCTV. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. Tersedia pada <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/54966/43691> diakses pada tanggal 19 September 2023